



★ 31.000 KK Gagal Tersuplai Air

Tiga Embung Senilai

Rp 5,2 Miliar Mubazir

Dari 16 embung yang sudah berfungsi normal, tidak semuanya bermanfaat untuk air minum karena kualitas airnya kurang layak dikonsumsi.

AMLAPURA, NusaBali

Tiga bangunan embung atau penampungan air di Karangasem yang dibangun dengan dana lebih dari Rp 5,2 miliar mangkrak atau tak berfungsi sejak terbangun. Akibatnya, sebanyak 31.000 KK yang semestinya dapat dilayani pasokan airnya justru tak kebagian air bersih lantaran mubazirnya tiga embung tersebut.

Permasalahannya, sejak terbangun embung itu konstruksinya sudah bermasalah. Bukannya air hujan yang tertampung, tetapi hasil sedimen. Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Karangasem I Nyoman Sutirtayasa, didampingi Kabid Sumber Saja Air Dinas PU



• NUSABALI/NANTRA

SALAH satu dari 16 embung yang berfungsi optimal di Karangasem.

Wedasmara, mengakui persoalan itu di Amlapura, Senin (14/9).

Ketiga embung yang mangkrak, masing-masing: embung di Banjar Puragae, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang senilai Rp 3,179 miliar untuk pelayanan 25.000 KK, terbangun tahun 2006. Embung Desa Ban, Kecamatan Kubu dengan biaya Rp 1,098 miliar untuk 5.000 KK terbangun tahun 2006 dan embung di Desa Seraya, Kecamatan Karangasem dengan biaya Rp 1 miliar untuk 1.000 KK

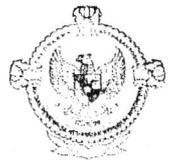
terbangun tahun 1997.

"Hanya tiga embung itu yang belum berfungsi optimal, dari 19 embung yang telah terbangun. Sedangkan 16 embung lainnya, telah bermanfaat untuk masyarakat," kata Sutirtayasa.

Di antara 16 embung tersebut yang menampung air hujan, katanya, tidak semuanya bermanfaat untuk air minum. Sebagian air embung hanya untuk mengairi kebun dan untuk ternak, mengingat kualitas airnya kurang layak

Edisi : Selasa, 15 sept 2015

Hal : 8



Tiga Embung Mangkrak

- ★ Embung Banjar Puragae, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, dibangun 2006, anggaran Rp 3,179 miliar, target layani 25.000 KK.
- ★ Embung Desa Ban, Kecamatan Kubu, dibangun 2006, anggaran Rp 1,098 miliar, target layani 5.000 KK.
- ★ Embung Desa Seraya, Kecamatan Karangasem, dibangun 1997 dengan anggaran Rp 1 miliar, target layani 1.000 KK.

dikonsumsi.

Disinggung keberadaan embung di Banjar Puragae yang tidak berfungsi sejak terbangun tahun 2006, Sutirtayasa enggan memberikan tanggapan. "Embung itu terbangun, langsung dari Provinsi Bali. Sampai sekarang belum berisi air," tambahnya.

Mulanya embung tersebut sempat retak dan bocor, setelah pihak Provinsi Bali sempat melakukan perbaikan, justru yang tertampung adalah sedimen dan sampah-sampah yang hanyut dari lereng Gunung Agung.

Begitu juga embung di Banjar Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang yang sempat bocor, terbangun tahun 2009, dengan biaya Rp 6 miliar untuk 16.750 KK, setelah pihak Provinsi Bali melakukan perbaikan, kembali berfungsi normal.

Secara terpisah, mantan Per-

bekel Sebudi, Kecamatan Rendang I Gusti Budiana mengatakan, embung yang terbangun di Banjar Telun Buana, Desa Sebudi tahun 2012, dengan biaya Rp 5,549 miliar sempat terbengkalai setahun tanpa pipanisasi, akhirnya tahun 2014 terpasang pipa, dan 20.750 KK terlayani. "Masyarakat telah terlayani air bersumber dari embung Banjar Telun Buana. Sampai sekarang masih terisi air, walau masih musim panas," ujar Gusti Budiana.

Termasuk embung di Pura Pasar Agung Banjar Sogra, Desa Sebudi, Kecamatan Selat katanya, berfungsi untuk melayani masyarakat. Walau embung yang terbangun tahun 2000 dengan biaya Rp 1,05 miliar, sempat tercemar, gara-gara ada warga meninggal tenggelam di air embung tersebut. "Itu kan kejadiannya sudah lama," elak Gusti Budiana. **k16**

Edisi : Selasa, 15 Sept 2015

Hal : 8